

PERKEMBANGAN, TANTANGAN DAN PELUANG KOPERASI DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI ERA 4.0

Farida Arum Setiana¹
Faridaarum82@gmail.com

Abstrak

Perekonomian di Indonesia menganut asas kebersamaan, hal ini tertuang dalam Pasal 33 UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi, “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Prinsip ini memberikan dorongan kepada setiap anggota untuk melakukan pekerjaan. “Koperasi berasal dari bahasa Latin yaitu co yang berarti bersama-sama dan operare yang berarti bergerak. Kedua kata ini mempunyai arti bekerja sama untuk mencapai tujuan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang apa saja yang dimiliki koperasi di Indonesia dalam menghadapi era 4.0. Pendekatan yang digunakan adalah tinjauan pustaka yang sumber utamanya berasal dari buku, jurnal dan artikel. Artinya untuk menjaga eksistensi dan keberlanjutannya, koperasi tidak bisa lepas dari mengambil langkah-langkah strategis dalam menyikapi peluang dan tantangan yang ada di era 4.0.

Kata Kunci : Koperasi, Peluang, Tantangan

A. Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia menganut prinsip kebersamaan, hal tersebut termaktub dalam Pasal 33 UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi, “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan”². Asas inilah yang memberikan dorongan kepada setiap anggota untuk melakukan kerja. “Koperasi berasal dari bahasa Latin, yaitu co yang berarti bersama dan *operare* berarti bergerak. Kedua kata ini mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan”³.

Jadi secara singkat dalam koperasi harus ditunjukkan kebersamaan

¹ STAI Tanbihul Ghofilin

² Lindiwatie dan Dhona Shahreza, “Peran Koperasi Syariah BMT BUMI Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro”, *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 2, No. 1 (2018), h. 2

³ Rosnani S, “Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat ditinjau dari Hukum Ekonomi Islam”, *Jurnal at Tijarah* Vol. 1 No. 1 (2015), h. 222

dalam menjalankan usaha. Tujuan dari koperasi ini memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitarnya melalui unit usaha, salah satunya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah. Usaha koperasi dijalankan oleh para anggota, tidak boleh ada kecurangan di dalamnya. Karena, setiap anggota koperasi menjalankan fungsi dan peranannya masing-masing.

Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial, koperasi sebagai perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang- Undang, sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia” dimana perekonomian diharapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri⁴. Artinya, koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama secara terus menerus.

B. Pembahasan

1. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiataannya pada prinsip-prinsip Koperasi. Sebagai gerakan, Koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama antar anggotanya yang sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat.

Banyak pakar yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan Koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota (Muslimin Nasution, 1987) dan (Syamsuri SA, 1986). Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi dalam Koperasi seperti jantungnya tubuh manusia, karena dalam Koperasi anggota berperan ganda (dual identity) yaitu sebagai pemilik dan pengguna, disinilah letak keunikan badan usaha Koperasi karena pemilik usaha merangkap sebagai peng-guna jasa, karena kedua sifat ini menyebabkan Koperasi lebih banyak menuntut partisipasi dari anggota untuk mengembangkan usaha yang

⁴ Rozali, “Analisis Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Peningkatan Pendapatan SHU Koperasi pada KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012”, *e-Jurnal Katalogis* Vol 4, No. 1 (2016), h. 38.

telah didirikan bersama untuk mencapai tujuannya.

2. Sejarah Koperasi

Koperasi pertama kali diperkenalkan oleh seorang berkebangsaan Skotlandia, yang bernama Robert Owen (1771-1858). Setelah koperasi berkembang dan diterapkan di beberapa Negara-negara eropa. Koperasi pun mulai masuk dan berkembang di Indonesia. Di Indonesia koperasi mulai diperkenalkan oleh Patih R.Aria Wiria Atmaja pada tahun 1896, dengan melihat banyaknya para pegawai negeri yang tersiksa dan menderita akibat bunga yang terlalu tinggi dari rentenir yang memberikan pinjaman uang. Melihat penderitaan tersebut Patih R.Aria Wiria Atmaja lalu mendirikan Bank untuk para pegawai negeri, beliau mengadopsi system serupa dengan yang ada di Jerman yakni mendirikan koperasi kredit.

Beliau berniat membantu orang-orang agar tidak lagi berurusan dengan rentenir yang pasti akan memberikan bunga yang tinggi. Seorang asisten residen Belanda bernama De Wolffvan Westerode, merespon tindakan Patih R.Aria Wiria, sewaktu mengunjungi Jerman De Wolffvan Westerode menganjurkan akan mengubah Bank Pertolongan Tabungan yang sudah ada menjadi Bank Pertolongan, Tabungan dan Pertanian. Setelah itu koperasi mulai cepat berkembang di Indonesia, hal ini juga didorong sifat orang-orang Indonesia yang cenderung bergotong royong dan kekeluargaan sesuai dengan prinsip koperasi. Bahkan untuk mengantisipasi perkembangan ekonomi yang berkembang pesat pemerintahan Hindia-Belanda pada saat itu mengeluarkan peraturan perundangan tentang perkoperasian.

Pertama, diterbitkan Peraturan Perkumpulan Koperasi No. 43, Tahun 1915, lalu pada tahun 1927 dikeluarkan pula Peraturan No. 91, Tahun 1927, yang mengatur Perkumpulan-Perkumpulan Koperasi bagi golongan Bumiputra. Pada tahun 1933, Pemerintah Hindia-Belanda menetapkan Peraturan Umum Perkumpulan-Perkumpulan Koperasi No. 21, Tahun 1933. Peraturan tahun 1933 itu, hanya diberlakukan bagi golongan yang tunduk kepada tatanan hukum Barat, sedangkan Peraturan tahun 1927, berlaku bagi golongan Bumiputra. Setelah pemerintahan Hindia-belanda menunjukkan sikap diskriminasi dalam peraturan yang dibuatnya. Pada tahun 1908 Dr.

Sutomo yang merupakan pendiri dari Boedi Utomo memberikan perannya bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki kondisi kehidupan rakyat.

Setelah Jepang berhasil menguasai sebagian besar daerah Asia, termasuk Indonesia, sistem pemerintahan pun berpindah tangan dari pemerintahan Hindia-Belanda ke pemerintahan Jepang. Jepang lalu mendirikan koperasi kumiyai, namun hal ini hanya dimanfaatkan Jepang untuk mengeruk keuntungan, dan menyengsarakan rakyat Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, pada tanggal 12 Juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan Kongres Koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Hari ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Koperasi Indonesia. Sekaligus membentuk Sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI) yang berkedudukan di Tasikmalaya. Lalu kita mengenal Moh. Hatta sebagai bapak koperasi. Beliau mengusulkan didirikannya 3 macam koperasi:

- a. Pertama, adalah koperasi konsumsi yang terutama melayani kebutuhan kaum buruh dan pegawai.
- b. Kedua, adalah koperasi produksi yang merupakan wadah kaum petani (termasuk peternak atau nelayan).
- c. Ketiga, adalah koperasi kredit yang melayani pedagang kecil dan pengusaha kecil guna memenuhi kebutuhan modal.

Bung Hatta mengatakan bahwa tujuan koperasi yang sebenarnya bukan mencari laba atau keuntungan, namun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama anggota koperasi.

3. Tujuan Koperasi

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. Koperasi Indonesia di dalam Pancasila tidak bertujuan untuk mengadakan persaingan, akan tetapi harus mengadakan kerja sama dengan siapa pun dengan pihak mana pun juga⁵.

⁵ Sejarah Koperasi, <https://www.diskup.kapuashulukab.go.id/sejarah-koperasi/>. (Diakses

Tujuan koperasi juga dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Berikut adalah beberapa tujuan utama koperasi:

- a. Pemberdayaan Ekonomi: Salah satu tujuan koperasi adalah memberdayakan anggotanya secara ekonomi. Koperasi memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya melalui kepemilikan bersama, akses ke sumber daya, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.
- b. Pelayanan Anggota: Koperasi berkomitmen untuk menyediakan pelayanan yang berkualitas kepada anggotanya. Tujuan ini dapat mencakup penyediaan barang dan jasa dengan harga yang terjangkau, pelayanan keuangan yang aman dan terpercaya, serta pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota⁶.
- c. Solidaritas dan Keadilan Sosial: Koperasi menganut prinsip solidaritas dan keadilan sosial. Tujuan ini mencakup mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, memperkuat solidaritas di antara anggota, serta mendorong partisipasi yang adil dan merata dalam pengambilan keputusan.
- d. Pembangunan Komunitas: Koperasi bertujuan untuk berkontribusi pada pembangunan komunitas lokal. Dalam konteks ini, koperasi dapat membantu membangun lapangan kerja, mendukung usaha mikro dan kecil, meningkatkan infrastruktur lokal, serta memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan sosial dan ekonomi komunitas.
- e. Pendidikan dan Pelatihan: Koperasi juga memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anggotanya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggota dalam mengelola koperasi, memahami prinsip kooperatif, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

pada tanggal 3 Juni 2023)

⁶ Muhammad Syaiful dkk, "Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota", *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1 (2022)

- f. **Kerja Sama Antar-koperasi:** Salah satu tujuan koperasi adalah mendorong kerja sama antar-koperasi. Koperasi dapat bekerja sama dalam berbagai bidang, seperti pemasaran bersama, pembelian kolektif, dan pengembangan proyek bersama. Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan koperasi, meningkatkan daya saing, dan memperluas akses pasar bagi anggota.

Tujuan koperasi ini berbeda dari koperasi ke koperasi, tergantung pada sektor atau jenis koperasinya. Namun, pada dasarnya, tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan mempromosikan prinsip-prinsip keadilan, partisipasi, dan keberlanjutan.

4. Perkembangan Koperasi di Indonesia

Perkembangan koperasi di Indonesia telah mengalami progres signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh sekelompok orang untuk mencapai kepentingan bersama melalui kerja sama dan partisipasi aktif anggotanya. Berikut adalah beberapa perkembangan koperasi di Indonesia⁷.

- a. **Era Kolonial:** Koperasi pertama kali muncul di Indonesia pada awal abad ke-20 selama masa penjajahan Belanda. Koperasi pada saat itu didirikan untuk membantu petani dan buruh meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi mereka.
- b. **Koperasi pada Masa Kemerdekaan:** Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, koperasi menjadi instrumen penting dalam upaya membangun ekonomi nasional yang mandiri. Pemerintah mengeluarkan undang-undang dan kebijakan untuk mendorong perkembangan koperasi di berbagai sektor.
- c. **Era Orde Baru:** Pada era Orde Baru di bawah pemerintahan Presiden Soeharto (1967-1998), pemerintah mendorong perkembangan koperasi sebagai bagian dari program pengembangan ekonomi desa dan perdesaan. Pemerintah memberikan dukungan keuangan dan insentif lainnya untuk mendorong pertumbuhan koperasi.

⁷ RM Margono Djojohadikusmo, *Sepuluh Tahun Koperasi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1941).

- d. Reformasi dan Setelahnya: Setelah jatuhnya rezim Orde Baru pada tahun 1998, terjadi perubahan signifikan dalam kebijakan ekonomi. Pemerintah lebih fokus pada liberalisasi ekonomi dan sektor swasta. Namun, koperasi tetap menjadi bagian penting dari ekonomi Indonesia dan tetap mendapatkan dukungan pemerintah.
- e. Regulasi dan Perkembangan Lembaga: Selama periode tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang dan kebijakan yang mengatur operasional dan perkembangan koperasi. Badan pengawas seperti Kementerian Koperasi dan UKM didirikan untuk mempromosikan dan mengawasi koperasi di negara ini.
- f. Pertumbuhan Jumlah Koperasi: Jumlah koperasi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Kementerian Koperasi dan
- g. UKM, pada tahun 2021, terdapat lebih dari 4,5 juta koperasi yang terdaftar di Indonesia. Koperasi hadir di berbagai sektor, termasuk pertanian, perdagangan, jasa, keuangan, dan lain-lain.
- h. Diversifikasi Sektor Koperasi: Koperasi tidak hanya berfokus pada sektor pertanian dan perikanan, tetapi juga telah meluas ke sektor lain, seperti perbankan, perdagangan, konsumsi, dan sektor jasa lainnya.
- i. Inklusi Keuangan dan Pemberdayaan Ekonomi: Koperasi di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mereka menyediakan akses ke layanan keuangan seperti kredit, tabungan, dan asuransi bagi anggotanya.
- j. Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Koperasi berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan memberikan kesempatan bagi anggota untuk aktif dalam pengambilan keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan usaha.
- k. Tantangan: Meskipun koperasi memiliki peran penting, mereka juga menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya akses terhadap modal, kurangnya manajemen yang efektif, perluasan pasar yang terbatas, dan persaingan dari sektor swasta.

Meskipun perkembangan koperasi di Indonesia menunjukkan tren positif, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti perbaikan

tata kelola koperasi, pengembangan akses pembiayaan yang lebih luas, serta peningkatan kapasitas manajemen koperasi. Dengan upaya yang terus-menerus, diharapkan koperasi di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi anggotanya serta ekonomi secara keseluruhan.

5. Tantangan Bagi Koperasi dan Pelaku Bisnis Pada Era Revolusi Industri 4.0

Keberadaan koperasi sebagai penyokong ekonomi masyarakat telah memberi dampak bagi bergeliatnya ekonomi masyarakat. Kemampuan koperasi untuk mempertahankan eksistensinya menunjukkan fakta bahwa koperasi telah begitu mengakar dalam kehidupan ekonomi masyarakat di Indonesia terutama golongan menengah ke bawah. Namun demikian perkembangan ekonomi dan bisnis yang begitu dinamis, ditambah pula perkembangan teknologi menghadirkan peluang baru. Di lain sisi, kondisi ini juga menghadirkan tantangan yang harus segera diidentifikasi.

Tantangan koperasi di Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk perubahan sosial, ekonomi, dan regulasi. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi koperasi di Indonesia:

- a. Akses Terhadap Modal: Salah satu tantangan utama bagi koperasi adalah akses terhadap modal yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Koperasi sering kali kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan karena terbatasnya jaminan yang dapat mereka berikan.
- b. Manajemen yang Efektif: Banyak koperasi di Indonesia menghadapi tantangan dalam hal manajemen yang efektif. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajerial menjadi hambatan dalam mengelola koperasi secara profesional, termasuk dalam aspek keuangan, pemasaran, dan pengambilan keputusan strategis.
- c. Persaingan dengan Sektor Swasta: Koperasi juga harus bersaing dengan sektor swasta yang sering memiliki sumber daya yang lebih besar dan akses pasar yang lebih luas. Persaingan ini dapat menjadi tantangan bagi koperasi, terutama dalam mempertahankan pangsa pasar dan mengembangkan bisnis mereka.

- d. Pemasaran dan Perluasan Pasar: Tantangan lainnya adalah memasarkan produk atau jasa koperasi dan memperluas pangsa pasar. Koperasi perlu mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, meningkatkan kualitas produk atau jasa, dan mengidentifikasi peluang pasar yang potensial.
- e. Peraturan dan Regulasi: Koperasi di Indonesia juga harus berhadapan dengan kompleksitas peraturan dan regulasi yang berlaku. Koperasi perlu mematuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti laporan keuangan, perpajakan, dan ketentuan ketenagakerjaan.
- f. Perubahan Sosial dan Demografis: Perubahan sosial dan demografis, seperti urbanisasi dan perubahan gaya hidup, juga dapat menjadi tantangan bagi koperasi. Koperasi perlu beradaptasi dengan perubahan ini dan mengidentifikasi peluang baru untuk memenuhi kebutuhan anggota dan konsumen.
- g. Pendidikan dan Kesadaran Anggota: Penting bagi koperasi untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran anggota tentang pentingnya partisipasi aktif, pengambilan keputusan, dan pengelolaan usaha koperasi. Anggota yang teredukasi dan sadar akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan koperasi.
- h. Teknologi dan Inovasi: Penggunaan teknologi dan inovasi dalam operasional koperasi masih terbatas. Koperasi perlu mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi, serta inovasi dalam proses bisnis mereka untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Pemerintah dan lembaga terkait memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan ini dengan menyediakan dukungan keuangan, pelatihan, bimbingan, dan regulasi yang memadai. Selain itu, kerja sama antara koperasi dan lembaga lain, seperti lembaga keuangan, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, juga dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh koperasi di Indonesia. Sementara itu dalam merumuskan strategi pengembangan koperasi di masa mendatang, koperasi perlu membenahi diri untuk menghadapi berbagai tantangan multidimensi.

Pereira (2020) mengemukakan beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh para pelaku bisnis di era revolusi industri 4.0 ini. Walaupun

tantangan ini tidak spesifik berlaku untuk koperasi namun sebagai entitas bisnis, koperasi tidak dapat melepaskan diri dari derasnya arus perubahan yang terjadi di era revolusi industry 4.0. Adapun tantangan yang disebutkan oleh Pereira et al (2020) yang hadir di masa revolusi industry 4.0 ini antara lain:

- a. Perusahaan dan para pelaku bisnis harus mampu untuk terus berinovasi guna menghadirkan produk-produk baru sesuai kebutuhan konsumen dan tren pasar dalam waktu singkat seiring dengan semakin ketatnya persaingan dimana hanya pelaku bisnis yang mampu beradaptasi yang berpeluang besar untuk bertahan.
- b. Pelaku bisnis harus mampu mendesain system kerja yang produktif, efisien dan fleksibel guna memperkuat keunggulan daya saing di seluruh jaringannya.
- c. Intelegensi buatan akan memegang peran penting dalam mengintegrasikan business process, produk dan peralatan pendukung operasional bisnis.

Tantangan yang disampaikan Pereira et al (2020) diatas perlu mendapatkan perhatian dari koperasi untuk bersikap dan Menyusun strategi guna merespon tantangantantangan tersebut. Koperasi harus mampu menyediakan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para anggota dan juga konsumen secara umum.

Kemampuan membaca tren dan juga perilaku konsumen menjadi krusial dalam mengahdirkan keunggulan kompetitif dan memenangkan persaingan. Kemampuan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen akan memberi dampak besar pada kemampuan bersaing. Dalam konteks ini koperasi memiliki keunggulan dimasa konsumen utamanya adalah para anggota yang tidak hanya menjadi konsumen namun juga sekaligus pemilik yang akan mendapatkan bagian keuntungan dari keuntungan yang diperoleh koperasi.

Hal ini tentu aja berimbas pada tingginya loyalitas konsumen. Namun demikian jika koperasi hanya focus pada penyediaan kebutuhan dan keinginan para anggotanya semata maka koperasi kehilangan potensi pasar

yang begitu besar jika mampu melebarkannya sayap bisnisnya dengan juga menyoar target pasar selain anggota koperasi.

Revolusi industri 4.0 juga menantang para pelaku bisnis untuk semakin produktif, efisien dan kompetitif. Oleh karenanya penggunaan teknologi terkini dalam kegiatan operasional bisnis menjadi suatu keniscayaan untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Ini merupakan bagian yang harus terangkum dalam rencana business development sebuah koperasi, dimana keseluruhan kegiatan operasional haruslah terlaksana secara efisien. Dalam konteks ini, penggunaan intelegensi buatan, baik berupa aplikasi computer, robot, mesin otomatis dan system informasi manajemen dan komunikasi yang terintegrasi dengan jaringan internet dapat menjadi solusi atas tantangan yang ada.

Setiawati (2020) menyampaikan bahwa di era revolusi industri 4.0 saat ini, secara khusus koperasi akan menghadapi tantangan-tantangan berikut:

- a. Rendahnya tingkat partisipasi anggota
- b. Sosialisasi koperasi yang belum optimal dilakukan
- c. Kualitas manajemen organisasi dan rendahnya modal usaha
- d. SDM pengelola koperasi yang kurang profesional
- e. Perubahan gaya hidup konsumen
- f. Infrastruktur teknologi informasi yang belum memadai.

Tantangan tersebut diatas hadir karena imbas dinamisnya perkembangan bisnis terkini dan besarnya pengaruh teknologi dalam pengelolaan bisnis serta semakin mengglobalnya aktivitas bisnis. Hal ini senada dengan tantangan yang dihadapi oleh entitas bisnis lainnya menghadapi derasnya disrupsi teknologi informasi dalam kegiatan bisnis sebagai salah satu ciri utama dari revolusi industri 4.0.

6. Peluang Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Koperasi

Pereira (2020) mengatakan bahwa revolusi industri 4.0 menghadirkan pengaruh signifikan dan perubahan radikal pada berbagai kegiatan produksi dan operasional bisnis dimana muncul berbagai teknologi yang membuat operasional bisnis menjadi semakin efisien, hadirnya model bisnis yang

inovatif, serta munculnya barang dan jasa yang baru. Situasi dan kondisi ini menghadirkan peluang bagi para pelaku bisnis secara umum, tidak terkecuali bagi koperasi⁸.

Setiawati (2020) secara khusus menyampaikan bahwa peluang koperasi untuk berkembang di era revolusi industry 4.0 antara lain:

- a. Basis bisnis koperasi di tingkat akar rumput yang cukup kuat dimana Kerjasama untuk bersinergi antar koperasi dapat dilakukan guna memperkuat basis bisnis, baik dari aspek modal, produksi, maupun pemasaran.
- b. Perkembangan teknologi informasi yang dapat mendukung pengembangan aktivitas bisnis koperasi dan potensi untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- c. Revolusi industry 4.0 membuka peluang hadirnya berbagai kebutuhan akan produk dan jasa yang baru, dimana koperasi dapat berperan sebagai pelaku bisnis dari peluang yang hadir tersebut.

Sementara itu Putri dan Rizaldi (2021) menyampaikan bahwa efek positif revolusi industry 4.0 guna meningkatkan peran koperasi dalam pembangunan ekonomi nasional adalah:

- a. Efisiensi dalam penggunaan factor-faktor produksi dan meningkatkan produksi global. Kemampuan untuk focus pada peningkatan efisiensi proses produksi dan bisnis dapat meningkatkan potensi pendapatan koperasi.
- b. Perdagangan bebas dan perluasan pasar domestic yang membuat konsumen memiliki alternatif pilihan lebih banyak dari sebelumnya. Inilah era dimana konsumen menginginkan tersedianya beragam alternatif pilihan dari produk yang dia butuhkan. Sehingga pada kondisi ini koperasi dapat mengambil peran untuk bersaing dengan menyediakan alternatif pilihan produk untuk memenuhi permintaan konsumen. Pengembangan bisnis dapat dilakukan tidak hanya pada aspek

⁸ Yusnaldi, "Peluang, Tantangan Dan Revitalisasi Peran Koperasi Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* Vol. 6 No. 1 (2022), h. 84

pengembangan produk semata namun juga pada aspek pengembangan pasar.

- c. Ketersediaan modal untuk pembangunan ekonomi dengan semakin menggeliatnya kegiatan investasi. Kondisi ini memberikan peluang akses ke berbagai sumber modal menjadi relative lebih mudah sehingga hambatan pengembangan bisnis yang disebabkan oleh factor finansial dapat diselesaikan.
- d. Kegiatan perdagangan luar negeri yang semakin intens dan terus berkembang. Perluasan pasar tidak lagi terbatas oleh batas wilayah negara. Perdagangan dunia tidak lagi kaku oleh batasan negara. Ketersediaan berbagai market places global membantu dan mempermudah terjadinya perdagangan luar negeri.

Jika pada periode sebelumnya perdagangan luar negeri hanya bisa dijalankan oleh perusahaan-perusahaan besar, maka di era revolusi industry 4.0 perusahaan-perusahaan kecil pun dapat menjalankan perdangan luar negeri sebagai bagian dari strategi perluasan pasar.

C. Penutup

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mempertahankan eksistensi dan keberlanjutannya, koperasi tidak dapat menghindar dari melakukan langkah-langkah strategis dalam merespon peluang dan tantangan yang hadir di era 4.0. Proses pemanfaatan teknologi informasi terkini yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu peluang dan tantangan yang hadir sebagai konsekuensi dari revolusi industry 4.0 harus disikapi oleh koperasi dengan terus melakukan inovasi dan desain system kerja yang efisien serta pemanfaatan teknologi informasi (*artificial intelligent*).

DAFTAR PUSTAKA

- Lindiawatie dan Dhona Shahreza, 2018 “*Peran Koperasi Syariah BMT BUMI Dalam Meningkatkan Kualitas Usaha Mikro*”, Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 2, No. 1.
- RM Margono Djojohadikusmo, 1941 *Sepuluh Tahun Koperasi*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Rosnani Siregar, 2015 “*Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat ditinjau dari Hukum Ekonomi Islam*”, Jurnal at Tijarah Vol. 1 No. 1.
- Rozali, 2016 “*Analisis Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Peningkatan Pendapatan SHU Koperasi pada KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012*”, e-Jurnal Katalogis Vol 4, No. 1.
- Sejarah Koperasi, <https://www.diskup.kapuashulukab.go.id/sejarah-koperasi/>. (Diakses pada tanggal 3 Juni 2023)
- Syaiful Muhammad dkk, 2022 “*Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*”, Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 1.
- Yusnaidi, 2022 “*Peluang, Tantangan Dan Revitalisasi Peran Koperasi Di Era Revolusi Industri 4.0*”, Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Vol. 6 No. 1.